

PERAN PEMUDA DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN BELA NEGARA MODERN

Kalam Wahyu Firdaus¹, Mahira Aurellia Rifana², Rizkhi Bayuwidodo³, Ilham Satria Kurniawan⁴, Erika Nais Aprilliyana⁵, Nila Zulfiyani⁶, Na'ma Wudha Ahila⁷

kalamwahyu3@students.unnes.ac.id¹, aurel@students.unnes.ac.id²,
rizkhibayuw@students.unnes.ac.id³, akunpubege7@students.unnes.ac.id⁴,
erikanaisaprilliyana@students.unnes.ac.id⁵, nilazulfiyani04@students.unnes.ac.id⁶,
namawudhaa@students.unnes.ac.id⁷

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk konsep bela negara. Artikel ini mengkaji peran penting pemuda digital dalam mewujudkan bela negara modern di Indonesia. Melalui analisis literatur dan studi kasus terkini, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi pemuda di era digital, serta strategi untuk mengoptimalkan peran mereka dalam memperkuat ketahanan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemuda digital memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada bela negara melalui literasi digital, kreativitas konten positif, dan inovasi teknologi. Namun, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan keterlibatan aktif pemuda dalam isu-isu kebangsaan. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan pemuda digital merupakan langkah strategis dalam mewujudkan bela negara yang adaptif dan relevan di era modern.

Kata Kunci: Digital, Bela Negara, Modern.

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes in various aspects of life, including the concept of national defense. This article examines the important role of digital youth in realizing modern national defense in Indonesia. Through literature analysis and recent case studies, this study identifies the challenges and opportunities faced by youth in the digital era, as well as strategies to optimize their role in strengthening national resilience. The results of the study indicate that digital youth have great potential to contribute to national defense through digital literacy, positive content creativity, and technological innovation. However, systematic efforts are needed to increase awareness, skills, and active involvement of youth in national issues. This article concludes that empowering digital youth is a strategic step in realizing adaptive and relevant national defense in the modern era.

Keywords: Digital, National Defense, Modern.

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia cukup panjang. Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 telah memicu perbincangan tentang geopolitik di era Republik Indonesia. Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno dimintai keterangan oleh Sidang Pertama BPUPK (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan) tentang masa depan Indonesia dan geopolitik sebagai pokok bahasan. Bung Karno mendorong Indonesia untuk lebih menekankan pentingnya geopolitik, terutama karena statusnya sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua Samudra dan dua Benua bangsa, dalam rangka memperjuangkan gagasan kebangsaan atau negara kebangsaan. Lebih jauh, menurut Bung Karno, kekuatan Indonesia terletak pada keterhubungan manusia dengan tempatnya, yaitu Tanah Air

Indonesia, serta persatuan seluruh rakyat dan keluarganya (Soepandji & Farid, 2018). Di era globalisasi dan digitalisasi, konsep bangsa mengalami perubahan yang signifikan. Konsep ini tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga perlindungan terhadap ideologi, keyakinan agama, dan stabilitas sosial yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sebagai generasi penerus Bangsa, Pemuda memiliki peran penting dalam melestarikan dan memajukan masyarakat kontemporer melalui penggunaan teknologi digital. Kemudahan akses informasi yang disediakan oleh internet telah menciptakan peluang baru bagi Bangsa.

Teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, dan generasi muda tumbuh dengan teknologi digital yang semakin canggih. Era digital telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, dan politik secara mendasar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa peluang baru bagi konsep pembangunan nasional. Sebagai hasil dari perubahan ini, generasi digital native menjadi lebih mahir dalam mengamati dan meningkatkan keamanan nasional. Bela negara, yang secara tradisional dikaitkan dengan atribut fisik dan militer, kini mengalami dimensi baru di ranah digital. Ancaman terhadap serangan siber, perekonomian, dan keamanan nasional tidak lagi terbatas pada perang informasi, upaya-upaya untuk memecah belah bangsa melalui media digital, tetapi juga.

Munculnya teknologi ekspresif dan transformasi sosial menjadi ciri khas periode 5.0. Dalam situasi ini, penguatan bangsa menjadi krusial untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi muda. Untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi penerus, pendidikan menjadi sangat penting. Pengembangan diri, kepemimpinan, dan keterampilan pelatihan juga harus ditekankan dalam pendidikan nasional. Generasi muda perlu memahami bagaimana teknologi digital dan media sosial memengaruhi persepsi, tindakan, dan respons terkait patriotisme dan kebanggaan nasional agar mampu menghadapi tantangan dunia modern dan zamannya. Generasi muda harus bercirikan pengetahuan, partisipasi aktif, dan pertumbuhan moral agar menjadi manusia yang mampu bertahan dalam kesulitan dalam waktu lama dan bertahan dalam perburuan. Karena itu, sebagai hasil dari rasa patriotisme yang kuat, Generasi 5.0 dalam sejarah negara ini memiliki tujuan krusial: untuk menciptakan generasi baru (Syafi, et al., 2024).

Akan tetapi, pada zaman modern saat ini, konsep Bela Negara menjadi lebih kompleks dan beragam. Saat ini, Bela Negara tidak hanya dilihat sebagai peserta perang medan atau kegiatan militer semata. Berkat kemajuan teknologi, pendidikan, dan ekonomi serta masyarakat, kita sekarang dapat melaksanakan Bela Negara dengan cara lain. Perpenang dengan senjata fisik tidak lagi kita perlukan saat ini, yang menunjukkan bahwa generasi muda penerus saat ini adalah bangsa Maya. Selain itu, Bung Karno telah menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang sangat strategis, sehingga kita tidak dapat mengabaikan pengaruhnya atau intervensi negara lain. (Prasetyo, Manik & Riyanti 2021).

Banyak sekali generasi muda saat ini yang berkecimpung di dunia pendidikan, atau berkarir, dan bekerja di luar negeri yang tidak ingin bepergian ke negara asal mereka, yaitu Indonesia. Banyak dari mereka yang terlibat dalam pernikahan, atau bahkan pindah kewarganegaraan. Jika situasi ini terus berlanjut, identitas nasional Indonesia akan terpuruk. Hal-hal yang disebutkan di atas menggambarkan perilaku yang dilakukan oleh generasi muda saat ini yang meniru kebiasaan negara lain dan tidak puas dengan apa yang

ditawarkan oleh negaranya, dengan membandingkannya dengan negara lain yang lebih maju daripada negara mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda sebagai Agen Literasi Digital

Pemuda dapat dijadikan sebagai agen literasi digital yang menunjukkan pemahaman dan edukasi terkait penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab. Melalui kegiatannya, mereka dapat dengan mudah mengurangi jumlah berita bohong dan konten negatif yang dapat mengganggu stabilitas nasional. Edukasi ini dapat dilakukan melalui webinar, kampanye media sosial, dan pelatihan berani yang melibatkan komunitas digital. Didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup dan harapan hidup mereka sendiri, reformasi nasional di Indonesia telah menghasilkan perubahan signifikan dengan mengidentifikasi isu-isu terkini dan menata kembali lembaga-lembaga untuk lebih memenuhi kebutuhan tempat kerja dan lingkungan dari waktu ke waktu. Komitmen untuk menegakkan persatuan nasional di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia untuk mengajarkan dasar-dasar keamanan nasional dan hak asasi manusia sehingga siswa dapat hidup di dunia global saat ini.

Peningkatan Keterampilan Keamanan Siber

Dalam memajukan bangsa yang modern, keterampilan keamanan siber sangatlah penting bagi setiap orang. Memahami ancaman siber, melindungi data pribadi, dan menjaga keamanan informasi dapat membantu masyarakat menjadi lebih berpengetahuan tentang ancaman di dunia Maya. Pendidikan dan pelatihan dalam keamanan siber yang diberikan oleh pemerintah dan organisasi terkait akan meningkatkan kemampuan generasi muda untuk menghadapi tantangan nonfisik di era digital.

Tantangan Bela Negara di Dunia Digital

Dampak internet terhadap norma dan tradisi merupakan isu yang rumit dan memerlukan penjelasan mendalam. Dalam satu perspektif, internet berfungsi sebagai media budaya. Berbagai tradisi, ritual, dan nilai-nilai luhur dapat didokumentasikan dan dipresentasikan secara online, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas. Platform media sosial dan situs pendidikan dapat menjadi sarana yang berguna bagi generasi muda untuk belajar dan terlibat dengan warisan budaya mereka. Akibat penggunaan internet, generasi saat ini cenderung lebih aktif dalam kegiatan tradisional dibandingkan dengan budaya lokal yang lebih konvensional. Saat ini, remaja menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap produk asing daripada produk dalam negeri (Seri Rezki Fauziah, 2019). Mereka mengenakan pakaian atau barang-barang dari luar negeri dengan bangga tanpa banyak berpikir, menyadari bahwa hal ini secara perlahan dapat mempengaruhi situasi di negara mereka.

Akulturasi budaya lokal yang harmonis bisa menyebabkan asimilasi budaya asing yang kurang populer, karena budaya lokal mulai dipengaruhi oleh budaya asing. Lewat platform daring, warganegara dapat berpartisipasi dalam beragam aktivitas sosial atau kemanusiaan yang meningkatkan pemahaman bersama. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran nonmiliternya, seperti kesadaran siber. Warganegara dapat dilatih untuk memahami dan melindungi diri dari serangan siber, serta melaporkan tindakan yang dapat membahayakan keamanan nasional. Umumnya, sebuah negara pada era digital mendorong penggunaan teknologi sebagai alat untuk memperkuat

hukum yang sudah ada, mencegah lahirnya hukum baru, dan meningkatkan partisipasi aktif warganegaranya dalam mempromosikan keamanan dan kesejahteraan nasional. Dipercaya bahwa dengan memanfaatkan potensi teknologi, ekonomi negara Belanda dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan kompleks di era digital ini. Pemanfaatan teknologi dalam bidang keamanan siber dan pertahanan negara sangat penting dalam konteks Belanda di Era Digital.

Ancaman terhadap keamanan nasional saat ini tidak hanya berasal dari atribut fisik yang dapat diamati, tapi juga dari dunia Maya, yang memiliki kapasitas untuk mengajarkan kita tentang atribut fisik suatu negara tanpa diamati secara langsung. Akibatnya, teknologi harus digunakan untuk menciptakan sistem keamanan siber yang kuat untuk menegakkan integritas nasional dan ekonomi. Infrastruktur nasional yang penting di era digital, seperti sistem keuangan, transportasi, dan kelistrikan, lebih mahal daripada infrastrukturnegara lain. Dalam upaya memperkuat ekonomi bangsa, melindungi infrastruktur dari serangan siber merupakan faktor terpenting (Ahyati & Dewi, 2021).

Media sosial dan platform digital sering digunakan sebagai alat untuk pendidikan asing yang dapat merangkum kebangsaan. Pemuda dapat mempertahankan pendekatan strategis untuk memperkuat identitas nasional dengan menyajikan konten positif tentang agama, budaya, dan nilai-nilai.

Kolaborasi Pemuda dan Pemerintah dalam Mewujudkan Bela Negara

Dalam pandangan pertama, hal ini sering diartikan sebagai kebutuhan fisik untuk membantu suatu bangsa dalam situasi atau konflik yang sulit. Namun, dalam era digital yang terus berkembang, konsep kebangsaan telah berkembang untuk mencakup berbagai kontribusi yang tidak terbatas pada dimensi fisik tetapi juga pada aspek non-fisik yang terhubung dengan kesehatan dan kesejahteraan (Widodo, S. 2011). Memanfaatkan teknologi telah menjadi penting dalam era digital ini untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan bangsa dan memperkuat prinsip-prinsipnya. Konsep ini mencakup berbagai topik, dari kebugaran fisik hingga faktor lingkungan dalam mengatasi ancaman non-militer termasuk serangan siber dan disinformasi. Dalam konteks yang lebih tradisional, kewajiban bangsa untuk menjaga kesehatan fisik, seperti kewajiban untuk hadir secara fisik dan beraktivitas di negara tersebut, serta kewajiban untuk mematuhi hukum dan adat istiadat bangsa. Kendati demikian, di era digital yang semakin berkembang, konsep nasional juga terus berkembang untuk mendukung pemanfaatan teknologi sebagai sarana peningkatan nilai-nilai yang ada dan menjawab tantangan yang muncul.

Sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang keamanan siber dapat membantu negara dalam mendeteksi dan merespons ancaman siber dengan cepat dan efisien. Mereka juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam pengembangan strategi dan kebijakan keamanan siber yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman. Selain itu, penting untuk menanamkan rasa patriotisme dan nasionalisme dalam pendidikan serta pelatihan sumber daya manusia di era digital. Warganegara yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan lebih termotivasi untuk berkontribusi kepada negara dan sesama warganya. Mereka akan menyadari pentingnya menjaga nilai, norma, dan kepercayaan bangsa dalam setiap aspek kehidupan (Luh Putu & I Putu Karpika, 2023). Pemerintah dapat memfasilitasi kolaborasi melalui program pendidikan nasional baru yang berbasis digital. Salah satu contohnya adalah pengembangan portal khusus yang menyediakan informasi mengenai sejarah nasional, Pancasila, dan pendidikan

tentang keamanan siber. Kolaborasi ini juga dapat diwujudkan dalam bentuk kampanye bersama untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya kerja sama internasional di era digital.

KESIMPULAN

Bela Negara di Era Digital mendorong penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan memperkokoh dasar kedaulatan nasional. Dalam konteks digital yang terus berkembang, konsep kebanggaan nasional kini tidak hanya terbatas pada aspek fisik pembangunan, tetapi juga mencakup berbagai kontribusi nonfisik yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan. Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran krusial dalam memajukan pembangunan nasional, memungkinkan warganegara untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kepentingan nasional, menyebarkan informasi yang akurat, serta menangkal propaganda atau disinformasi yang dapat mengganggu stabilitas dan identitas kebangsaan. Di sisi lain, internet dan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru bagi identitas nasional, seperti praktik budaya yang dapat membentuk identitas nasional serta penyebaran informasi yang dapat menimbulkan ketidakstabilan dan merusak persatuan.

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan modernitas di era digital. Kemampuan mereka dalam memahami teknologi, mengembangkan literasi digital, dan memperkuat jati diri melalui media sosial menjadikan mereka sebagai penggerak perubahan yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Melalui kerja sama antara rakyat, pemerintah, dan masyarakat, konsep kebangsaan dapat bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman. Bersama-sama, hal ini akan menciptakan generasi muda yang percaya pada udara, yang jeli dalam memanfaatkan teknologi, dan yang tangguh dalam menghadapi tantangan dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236–247. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.371>
- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(1), 19. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 53–61. <https://doi.org/10.51170/jk.v1i2.222>
- Luh Putu, S. A., & I Putu Karpika. (2023). Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 974–982. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5312>
- Palinggi, S., & Ridwany, I. (2020). Peran Nilai-Nilai Moral Teknologi di Era Milenium Kemajuan. *Jurnal Sistem Informasi*, June, 48–53.
- Prasetya, H. (2021). Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial.
- Roziq Widhayaka, A., Fatma, &, & Najicha, U. (2023). Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital. December.
- SERI REZKI FAUZIAH. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Title. 7, 12–21. Suwarno Widodo. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(1), 21. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/5>